

Received : 25 January 2023

Revised : 27 January 2023

Accepted : 9 March 2023

Online : 29 March 2023

Published : 30 June 2023

PELATIHAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA ASING ALUMNI PROGRAM DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Liliana Muliastuti¹, Etsa Purbarani^{2*}, Diyantari³

¹Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220

³Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220

Email: ¹liliana.muliastuti@unj.ac.id, ²etsapurbarani@unj.ac.id, ³diyantari@unj.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstract

Since 1999, Faculty of Languages and Arts, State University of Jakarta (FBS-UNJ) has been accepting foreign students to study Indonesian language as a result of collaboration between FBS-UNJ with universities in South Korea. Apart from that, FBS-UNJ also organizes Darmasiswa program, an Indonesian language program for foreign speakers (BIPA) with a scholarship from the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. BIPA Darmasiswa FBS-UNJ program graduates have worked in various countries and some of them use Indonesian language as a means of communication at work. This training was held to refresh and improve their Indonesian language skills after several years of graduating from UNJ. The training was held virtually for two weeks due to the alumni different residence. The training material covers four language skills, namely listening skills, speaking skills, reading skills, and writing skills. The materials developed for this activity are short materials for two weeks. All materials refer to the Graduate Competency Standards (SKL) contained in Permendikbud Number 27 of 2017. The participants' final assignments in this training activity were in the form of writing with the theme of Pandemic 19. After being analyzed, it was identified that there had been an increase in the participants' ability in writing.

Keywords: training; Indonesian language skills; foreigners; BIPA

Abstrak

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (FBS-UNJ) sejak 1999 menerima mahasiswa asing belajar bahasa Indonesia sebagai implikasi kerja sama FBS-UNJ dengan perguruan tinggi di Korea Selatan. Selain itu, FBS-UNJ juga menyelenggarakan program Darmasiswa yaitu program bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) dengan beasiswa dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Saat ini lulusan program BIPA Darmasiswa FBS-UNJ telah bekerja di berbagai negara. Di antara mereka ada yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam bekerja.

Pelatihan ini dilaksanakan untuk menyegarkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia mereka setelah beberapa tahun selesai belajar di UNJ. Pelatihan dilaksanakan selama dua minggu secara virtual karena lokasi tinggal para alumni yang berbeda-beda. Materi yang dilatihkan meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis. Materi yang dikembangkan untuk kegiatan ini merupakan materi singkat untuk dua minggu. Semua materi mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 27 tahun 2017. Tugas akhir peserta kegiatan pelatihan ini berupa tulisan dengan tema Pandemi 19. Setelah dianalisis teridentifikasi terjadi peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam kemampuan menulis.

Kata kunci: *pelatihan; keterampilan berbahasa Indonesia; orang asing; BIPA*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang paling banyak dituturkan secara global. Hal tersebut dipengaruhi oleh dua hal, yaitu (1) jumlah penduduk Indonesia yang sekaligus menjadi penutur bahasa Indonesia sebesar 240 juta, serta (2) persebaran penduduk Indonesia di luar negeri yang juga menjadi penutur asli bahasa Indonesia dengan jumlah yang cukup besar, yaitu 4.463.950 orang (Muliastuti, 2016). Bahkan, berdasarkan data yang dihimpun oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia pada 2011, jumlah diaspora Indonesia yang tersebar di luar negeri menduduki peringkat terbesar kelima di seluruh dunia.

Situasi tersebut memperkuat peran Indonesia dalam politik dan ekonomi global sehingga banyak negara lain merasa perlu mempelajari serta menggunakan bahasa Indonesia. Menyadari situasi tersebut, Pemerintah Republik Indonesia memperluas konteks Politik Bahasa Nasional dengan melakukan gerakan Internasionalisasi Bahasa Indonesia. Internasionalisasi Bahasa Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 44

dan direalisasikan melalui pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), baik yang dilaksanakan di Indonesia maupun di luar negeri (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2009).

Secara signifikan, peningkatan peran bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional semakin menguat. Hal tersebut tampak pada diresmikannya bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama dalam forum-forum resmi ASEAN. Bahasa Indonesia juga dituturkan sebagai bahasa kedua di negara-negara berbahasa Melayu, seperti Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Tidak hanya itu, diperkirakan terdapat 45 negara yang mengajarkan bahasa Indonesia kepada siswa tingkat sekolah dan mahasiswa, antara lain Australia, Amerika Serikat, Kanada, Vietnam, Rusia, Korea, Jepang, dan Jerman (Muliastuti, 2016). Bahkan, BIPA juga sudah dijadikan mata kuliah di beberapa universitas di Eropa, salah satunya di Finlandia (Arumdyahsari et al., 2016).

Berdasarkan fakta tentang peran dan penggunaan bahasa Indonesia tersebut serta sebagai perwujudan amanah dari Undang-Undang Nomor 24

Tahun 2009 Pasal 44 tentang Internasionalisasi Bahasa dirasa perlu dilakukan kegiatan Pelatihan Keterampilan Berbahasa Indonesia untuk Orang Asing terutama untuk alumni program Darmasiswa yang telah selesai studi. Di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (FBS-UNJ) sejak 1999 menerima mahasiswa asing yang belajar bahasa Indonesia. Saat ini mereka telah bekerja di berbagai negara. Ada yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi mereka dalam bekerja, ada pula yang tidak. Pelatihan ini dilaksanakan untuk menyegarkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia mereka setelah beberapa tahun selesai belajar di UNJ.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar dari mereka yang tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam pekerjaannya telah menurun kemampuan komunikasinya. Pelatihan dilaksanakan selama dua minggu secara virtual karena lokasi tinggal para alumni yang berbeda-beda. Materi yang dilatihkan meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis.

Kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) mengembangkan wawasan serta meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia orang asing karena pelatihan meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan

membaca, dan keterampilan menulis,

- (2) meningkatkan kompetensi menulis peserta karena luaran kegiatan adalah tulisan bertema kegiatan masa pandemi di negara masing-masing.
- (3) menambah jejaring pertemanan para peserta pelatihan yang datang dari berbagai negara.

2. TINJAUAN LITERATUR

Sasaran kegiatan yang akan dicapai oleh peserta pelatihan berupa penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia yang terdiri atas (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut akan dilatihkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Bidang Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang telah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 (Asosiasi Pengajar dan Pegiat BIPA, 2017). Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Bidang Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) disusun berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan disesuaikan dengan *Common European Framework of Reference* (CEFR).

Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dalam bahasa Prancis disebut *Cadre européen commun de référence pour les langues*, disingkat menjadi CECRL atau CECR. CEFR merupakan kerangka umum

acuan Eropa untuk bahasa yang meliputi masalah **belajar, mengajar, dan penilaian bahasa**. CEFR adalah pedoman yang digunakan untuk menggambarkan prestasi siswa bahasa asing di seluruh Eropa. Saat ini, penggunaan CEFR mulai meluas ke negara lain di luar Eropa, antara lain Kolombia, Filipina, China, Jepang, dan negara kawasan Asia Barat dan Asia Tenggara lain. Referensi yang dihasilkan oleh CEFR tersebut saat ini digunakan oleh para pengajar bahasa asing (Jerman dan Perancis) pada LPTK di Indonesia untuk dirujuk sebagai acuan dalam pembelajaran. Dalam Longman (2013) termuat buku panduan untuk pengajar berbasis CEFR menyatakan bahwa CEFR berfungsi:

- 1) sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan pembelajar bahasa asing,
- 2) untuk membuat sistem pembelajaran bahasa asing menjadi lebih transparan dalam tataran internasional, dan
- 3) untuk pembelajaran bahasa asing pada masyarakat multilingual.

Dalam Cambridge University (2009) kerangka umum Eropa membagi peserta didik menjadi tiga divisi luas yang dapat dibagi menjadi enam tingkatan:

- A *Basic Speaker*: Pembicara Dasar
 - A-1 *Breakthrough*: Pemula 1
 - A-2 *Waystage*: Pemula 2
- B *Independent Speaker*: Pembicara Mandiri
 - B-1 *Threshold*: Madya 1
 - B2 *Vantage*: Madya 2
- C *Proicient Speaker*: Pembicara

Lanjut

C1 *Effective Operational Proficiency*: Lanjut 1

C2 *Mastery*: Lanjut 2

Mengutip Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017, terdapat tujuh perincian jenjang keterampilan berbahasa Indonesia sebagai berikut.

a) BIPA 1

Mampu memahami dan menggunakan ungkapan konteks perkenalan diri dan pemenuhan kebutuhan konkret sehari-hari dan rutin dengan cara sederhana untuk berkomunikasi dengan mitra tutur yang sangat kooperatif.

b) BIPA 2

Mampu mengungkapkan perasaan secara sederhana, mendeskripsikan lingkungan sekitar, dan mengkomunikasikan kebutuhan sehari-hari dan rutin.

c) BIPA 3

Mampu mengungkapkan pengalaman, harapan, tujuan, dan rencana secara singkat dan koheren dengan disertai alasan dalam konteks kehidupan dan tugas kerja sehari-hari.

d) BIPA 4

Mampu melaporkan hasil pengamatan atas peristiwa dan mengungkapkan gagasan dalam topik bidangnya, baik konkret maupun abstrak, dengan cukup lancar tanpa kendala yang mengganggu pemahaman mitra tutur.

e) BIPA 5

Mampu memahami teks yang panjang dan rumit serta mampu mengungkapkan gagasan dengan sudut pandang dalam topik yang beragam secara spontan dan lancar hampir tanpa kendala, kecuali bidang keprofesian dan akademik.

f) BIPA 6

Mampu memahami teks yang panjang, rumit, dan mengandung makna tersirat serta mampu mengungkapkan gagasan dalam bahasa yang jelas, terstruktur, sistematis, dan terperinci secara spontan dan lancar sesuai dengan situasi tutur untuk keperluan sosial dan keprofesian, kecuali dalam bidang akademik yang kompleks (karya ilmiah).

g) BIPA 7

Mampu memahami informasi hampir semua bidang dengan mudah dan mengungkapkan gagasan secara spontan, lancar, tepat dengan membedakan nuansa-nuansa makna, serta merekonstruksi argumen dan data dalam presentasi yang koheren.

Pelatihan ini bersifat penguatan atas keterampilan yang sebenarnya sudah mereka miliki sebelumnya. Hanya saja karena para pelajar telah kembali ke negerinya dan biasanya tidak lagi menggunakannya maka mereka perlu penguatan kembali ketika akan berkunjung lagi atau bekerja ke Indonesia.

Berikut ini adalah hal-hal yang prinsip dalam pelatihan yang telah dilakukan.

Keterampilan Menyimak

Dalam pembelajaran bahasa pada umumnya dan BIPA khususnya,

keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan reseptif. Meskipun demikian, keterampilan menyimak bukan keterampilan pasif. Keterampilan menyimak tetap menuntut keaktifan dan produktivitas dari pelajar sebagai alat ukur sejauh mana keterampilan tersebut telah dikuasai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Andriyanto (2017) yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif sehingga pelajar dituntut untuk tidak hanya memahami isi simakan tetapi juga dapat memberikan respons atau umpan balik.

Keterampilan Berbicara

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), keterampilan berbicara menjadi keterampilan yang paling mencolok. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dominan dalam menilai kemampuan berbahasa Indonesia seorang penutur asing. Selain itu, dalam konteks pembelajaran BIPA, keterampilan berbicara mencerminkan tidak hanya kemampuan berbahasa Indonesia tetapi juga menjadi sarana mengekspresikan kebudayaan Indonesia (Widyorini & Septiadi, 2018).

Keterampilan Membaca

Dalam pembelajaran bahasa, khususnya Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), membaca merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai. Melalui membaca, pelajar asing dapat memperkaya kosakata, memahami penggunaan kaidah bahasa secara lebih nyata, serta

menginternalisasi logika berbahasa Indonesia secara lebih baik. Selain itu, melalui keterampilan membaca, orang asing yang tengah belajar BIPA dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih kaya tentang kebudayaan Indonesia.

Keterampilan Menulis

Dalam pembelajaran bahasa, khususnya BIPA, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dikuasai setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca (Mawadati et al., 2017). Oleh karena itu, keterampilan menulis identik dengan keterampilan berbahasa tingkat tinggi karena keterampilan tersebut dapat dikuasai dengan baik jika seorang pelajar asing sudah memiliki wawasan yang luas, keterampilan berkomunikasi yang mumpuni, serta penggunaan unsur-unsur bahasa secara tepat.

Keempat keterampilan tersebut dilatihkan kepada pelajar asing secara terintegrasi dan diikat dengan tema. Pembelajaran terintegrasi mengacu pada

Pendekatan integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang dianjurkan dalam implementasi kurikulum di sekolah saat ini. Pendekatan tersebut dapat pula digunakan dalam pembelajaran BIPA. Pendekatan integratif yang sering disebut sebagai pendekatan terpadu, pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik.

Selain itu, pendekatan integratif mencoba memadukan beberapa pokok bahasan (Trianto, 2010).

Dalam konteks pelatihan ini, tema yang diberikan adalah tema yang sesuai dengan kebutuhan mereka berhubungan dengan aktivitas sehari-hari, profesi, dan ekonomi. Tema tersebut dibahas dan dikaitkan juga dengan situasi pandemi yang sedang dialami Indonesia dan negara mereka.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia alumni program Darmasiswa FBS-UNJ. Selain itu, pelatihan ini juga menjadi sarana untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tahapan berikut.

- (1) memberikan sosialisasi kepada alumni mahasiswa asing program Darmasiswa yang berminat mengikuti program penguatan kompetensi kebipaannya;
- (2) mempersiapkan jadwal, materi, dan media pendukung program kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
- (3) melaksanakan kegiatan pelatihan BIPA melalui tahapan berikut:
 - a. menyeleksi peserta yang telah mendaftar lewat formulir Google yang disiapkan.
 - b. mengelompokkan pendaftar atas dua kategori, kelas A dan kelas B berdasarkan kompetensi awal mereka.
 - c. melaksanakan pelatihan untuk

meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia bagi orang asing yang telah diseleksi.

- d. peserta dilatih secara daring karena masih pandemi C19.
- e. melakukan evaluasi hasil kegiatan.

(4) menyusun laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat; Evaluasi program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melihat ketercapaian kegiatan pada akhir program dengan tujuan awal kegiatan ini. Pada awal pelatihan, peserta diberikan sosialisasi program tentang materi yang akan diberikan dan luaran yang dihasilkan. Luaran pelatihan diharapkan peserta dapat menuliskan pengalamannya selama pandemi di negaranya masing-masing. Fokus kegiatan pelatihan adalah menyegarkan kembali memori peserta pelatihan tentang bahasa Indonesia yang sudah lama mereka tidak pelajari atau gunakan.

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi dengan meminta para peserta untuk mengisi formulir Google tentang manfaat pelatihan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbahasa adalah kebiasaan. Para pemelajar BIPA yang telah belajar BIPA

jika tidak pernah menggunakannya dalam lingkungan keluarga ataupun pekerjaannya tentu akan membuat kemampuan berbahasa yang pernah dicapainya sebagai hasil belajar menjadi hilang. FBS-UNJ yang sejak tahun 1999 telah melaksanakan pengajaran BIPA telah memiliki alumni yang tersebar di berbagai negara. Beberapa alumni masih tinggal di Indonesia untuk bekerja dan melanjutkan studi. Untuk alumni yang pekerjaannya memerlukan bahasa Indonesia maka praktik berbahasa Indonesia kerap kali dilakukan. Namun, pada alumni yang bidang kerjanya tidak berkaitan dengan Indonesia maka bahasa Indonesia menjadi hampir tak pernah digunakan. Oleh karena itu, pelatihan penguatan kembali keterampilan berbahasa Indonesia pada kesempatan ini ditujukan kepada para alumni terlebih dahulu.

Penjaringan peserta dilakukan melalui formulir Google pada Agustus 2020. Berdasarkan seleksi para pendaftar akhirnya dikelompokkan atas dua level saja yaitu level A dan B. Level A mengacu untuk materi A1 dan A2. Level B mengacu pada materi B1 dan B2 sesuai SKL Pemelajar BIPA.

Berikut ini tabel data peserta untuk dua jenjang tersebut.

Kelompok A

No.	Inisial Nama	Asal Negara
1.	MT	Jepang
2.	DO	Turkmenistan
3.	AS	Thailand
4.	AU	Uzbekistan
5.	AF	Pakistan
6.	KK	Laos
7.	PTN	Vietnam

Kelompok B

No.	Nama	Asal Negara
1.	Hn	Thailand
2.	MS	Iran
4.	MTO	Jepang
5.	YK	Thailand
6.	MNH	Afghanistan
7.	Aig	Kazakhstan
8.	HTG	Vietnam
9.	KK	Jepang
10.	CM	Jepang

Materi yang dikembangkan untuk kegiatan ini merupakan materi singkat untuk dua minggu. Materi merupakan penggabungan materi yang terdapat dalam standar kompetensi A1 dan A2 untuk kelompok A serta materi B1 dan B2 untuk kelompok B. Semua materi mengacu pada SKL. Dengan demikian, kegiatan ini adalah kegiatan penguatan keterampilan berbahasa Indonesia karena sebelumnya para peserta telah menerima materi tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

Setelah kegiatan ini, peserta mengumpulkan tugas menulis cerita tentang aktivitas di masa pandemi Covid-19 untuk jenjang A1 dan aktivitas di tempat kerja saat pandemi Covid-19

untuk peserta jenjang B1. Dari tugas akhir yang terkumpul, terlihat bahwa para pemelajar BIPA tersebut mampu menulis tema pandemi C19 sesuai dengan jenjang kompetensinya. Pada tulisan siswa kelas A1 ditemui beberapa kesalahan ejaan. Namun, informasi pada tulisan mereka sudah dapat dipahami. Pada tulisan peserta di kelas B1, wacana yang ditulis sudah sangat baik. Panjang tulisan dan pilihan kata lebih baik daripada siswa A1. Evaluasi program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melihat ketercapaian kegiatan pada akhir program dengan tujuan awal kegiatan ini. Pada awal pelatihan, peserta diberikan sosialisasi program tentang

materi yang akan diberikan dan luaran yang dihasilkan. Luaran pelatihan diharapkan peserta dapat menuliskan pengalamannya selama pandemi di negaranya masing-masing. Fokus kegiatan pelatihan adalah menyegarkan kembali memori peserta pelatihan tentang bahasa Indonesia yang sudah lama mereka tidak pelajari atau gunakan.

Kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat sebagai berikut.

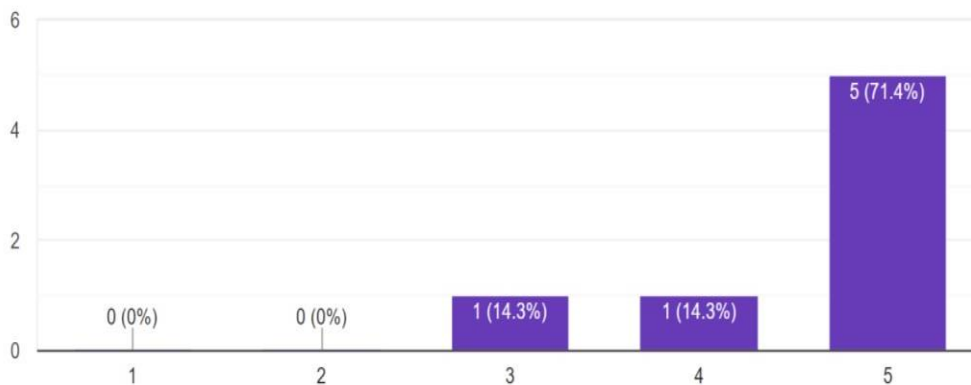
(1) mengembangkan wawasan serta meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia orang asing karena pelatihan meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak,

keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis,

(2) meningkatkan kompetensi menulis peserta karena luaran kegiatan adalah tulisan bertema kegiatan masa pandemi di negara masing-masing.

(3) menambah jejaring pertemanan para peserta pelatihan yang datang dari berbagai negara.

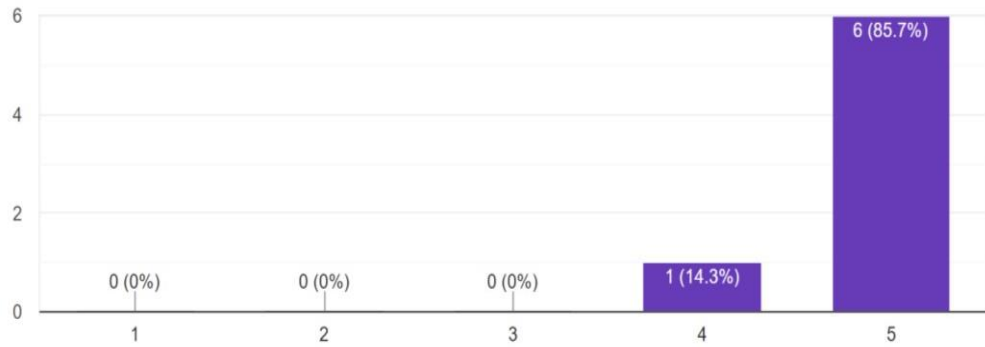
Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi dengan meminta tujuh peserta mengisi formulir *Google* tentang manfaat pelatihan. Berikut ini akan diuraikan jawaban para peserta.



Gambar 1. Grafik Manfaat Materi bagi PemelajarAsing

Berdasarkan hasil survei, 71,4 persen peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat.

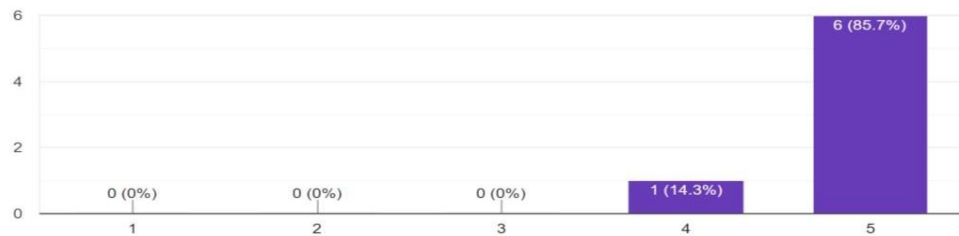
Mereka memberikan skor paling tinggi (5) untuk kebermanfaatan materi.



Gambar 2. Grafik Daya Tarik Materi

Sejumlah 85,7 persen peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan menarik dan menyenangkan. Sebanyak

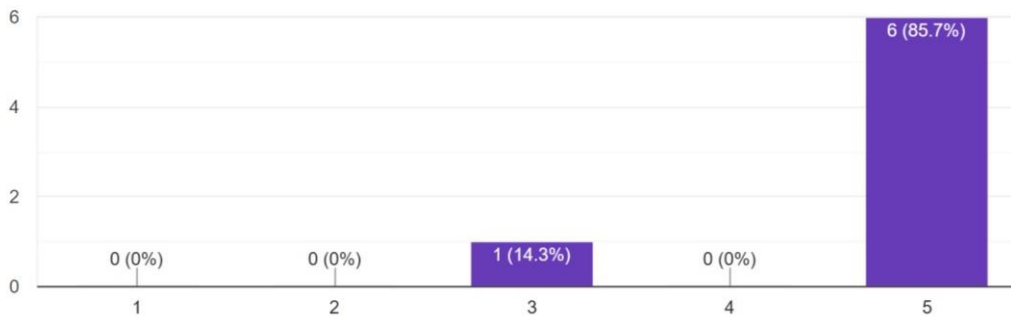
85,7 persen peserta juga menyatakan bahwa para pengajar menyampaikan materi dengan baik.



Gambar 3. Grafik Media Ajar yang Digunakan

Sebanyak 85,7 persen peserta menyatakan bahwa media yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan dan 85,7 persen juga

berharap dapat mengikuti pelatihan serupa jika dilakukan kembali pada tahun berikutnya.



Gambar 4. Grafik Minat Pemelajar untuk Mengikuti Pelatihan Berikutnya

Berikut ini adalah materi yang diberikan untuk kelompok A dan B untuk dilatihkan selama dua minggu.

Tabel 1. Materi Pelatihan Kelompok A

Tema	Membaca dan Menulis	Menyimak dan Berbicara	Tata Bahasa dan Budaya
Aktivitas Transportasi Pekerjaan	Membaca dan menulis paragraf tentang aktivitas sehari-hari di hari kerja mulai dari bangun tidur, menuju perjalanan dengan transportasi tertentu ke tempat kerja/ke kampus, dan aktivitas yang dilakukan selama di tempat kerja atau di kampus hingga pulang ke rumah.	Menyimak cerita dan bercerita kepadatema n tentang aktivitasnya dari mulai pagi hari, menuju ke tempat kerja/ke kampus, dan kegiatan selama bekerja/belajar di kampus.	Kata keterangan <i>sudah, sedang, belum, dan akan</i> ; Imbuhan <i>me-</i> ; serta arah dan lokasi Belajar dari rumah atau kerja dari rumah di masa pandemi
Wisata Budaya Jual Beli	Membaca dan menulis cerita tentang salah satu tempat wisata di negara masing-masing. Wacana yang dibaca dan dituliskan mencakup tema wisata, budaya, dan jual beli .	Menyimak dan melakukan dialog dengan teman tentang jual beli cenderamata barang bernilai budaya di salah satu tempat wisata di negara masing-masing.	Keterangan <i>selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah</i> Kerajinan khas seperti batik sebagai oleh-oleh dari Yogyakarta atau kerajinan budaya lainnya yang dihasilkan di suatu daerah dan sering dijadikan cenderamata

Materi Pelatihan Keterampilan Berbahasa Indonesia bagi Kelompok B dikemukakan berikut ini.

Tabel 2. Materi Pelatihan Kelompok B

Tema	Menulis	Berbicara	Tata Bahasa dan Budaya
Pendidikan Profesi Aktivitas di tempat Kerja	Membahasakan gambar (tabel, grafik, atau infografis) tentang pendidikan dan pekerjaan menjadi paragraf.	Melakukan wawancara dengan seseorang seputar informasi pendidikan, pekerjaannya. Dan aktivitas dalam pekerjaan.	Imbuhan pe- dan pe-an Profesi tren di Indonesia saat ini.
Ekonomi kreatif	Menulis teks/paragraf tentang salah satu produk kreatif yang ada di negara masing-masing.	Memberikan tanggapan (komentar) tentang perkembangan ekonomi digital di Indonesia dan dunia.	Kalimat aktif dan kalimat pasif Dompet digital

5. PENUTUP

Tugas akhir peserta kegiatan pelatihan ini berupa tulisan dengan tema Pandemi 19. Setelah dianalisis teridentifikasi terjadi peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam kemampuan menulis. Pada awal pelatihan, mereka masih terbata-bata berbicara sambil mengingat diksi bahasa Indonesia. Hal ini tentu juga berdampak pada tulisan mereka yang masih sangat terbatas diksinya. Fenomena tersebut terutama terjadi pada peserta pelatihan di kelas A. Sedangkan di kelas B pemelajar pada umumnya masih mengingat banyak makna diksi bahasa Indonesia. Namun, karena jarang digunakan maka ketika menulis masih terdapat kekeliruan ejaan. Kalimat dan diksi yang digunakan

pada tulisan mereka cukup baik sesuai kaidah sintaksis bahasa Indonesia.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan tujuan menguatkan kembali keterampilan berbahasa Indonesia para pemelajar BIPA kali ini dapat dikatakan sebagai titik awal. Sebaiknya, program ini dilanjutkan dengan memperbanyak jumlah peserta dan jumlah negara asal. Mereka yang telah ikut pada pelatihan ini dapat diikutsertakan kembali. Pelatihan berikutnya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan lainnya. Sesuai saran peserta, mereka berharap lebih banyak juga mendapatkan latihan menyimak atau mendengarkan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Andriyanto, O. D. (2017). Directed Listening Activity: Pengenalan

- Kebudayaan dalam Pengajaran BIPA. *Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Konteks Global*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4861>
- Arumdyahsari, S., Widodo, H. S., & Susanto, G. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 828—834.
- Asosiasi Pengajar dan Pegiat BIPA. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Lulusan BIPA*. APPBIPA. [http://appbipa.or.id/unduh/Permen dikbud Nomor 27 Tahun 2017.pdf](http://appbipa.or.id/unduh/Permen%20dikbud%20Nomor%2027%20Tahun%202017.pdf)
- Cambridge University. (2009). *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assesment*. Cambridge University. www.cambridge.org
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*. Kemendikbud. http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/UU_2009_24.pdf
- Longman, P. (2013). *Teachers Guide to The Common European Framework*. Pearson Longman. www.pearsonlongman.com
- Mawadati, A., Andayani, & Saddhono, K. (2017). Pembelajaran Menulis pada Mahasiswa BIPA: Hambatan dan Solusi. *Conference at Language and Language Teaching*. <https://semnas.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/page-551555-asqina.pdf>
- Muliastuti, L. (2016). *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Yayasan Obor Indonesia.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Widyorini, M. D., & Septiadi, H. N. (2018). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Wisma Bahasa Yogyakarta. *Seminar Nasional KBSP V*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9945>